

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI
STRATEGI ULAR TANGGA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN KELAS V SDN 140 BATUSANTUNG
KECAMATAN TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NURLAELA

NIM. 150104002

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Judrah, M.Pd
2. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurlaela
Nim	: 150104002
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Nurlaela

Nim :150104002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Strategi Ular Tangga pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe ditulis oleh Nurlaela Nomor Induk Mahasiswa 150104002, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

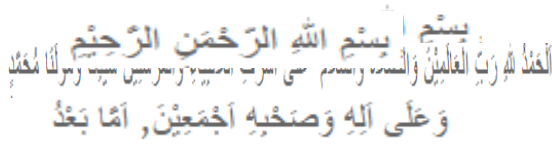
Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM.970 458

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan
2. Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
3. Wakil rektor I, dan wakil rektor II, selaku unsur Pimpinan Institut AgamaIslam Muhammadiyah Sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Muh judrah, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Pembimbing II
6. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Kepala sekolah, guru-guru dan para peserta didik yang telah membantu kelancaran selama penelitian
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin....

Sinjai, Juli 2019

NURLAELA
NIM. 150104002

ABSTRAK

Nurlaela. Nim.150104002: Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi ular tangga dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. penelitian yang dilakukan penulis adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan peserta didik SDN 140 Batusantung sebagai subjek, dengan jumlah peserta didik 17 orang. Data diambil dengan menggunakan Tes dan observasi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi proklamasi kemerdekaan indonesia dengan strategi ular tangga. Peningkatan tersebut yaitu 61,76% pada prasiklus sedangkan pada siklus I Meningkat menjadi

67,05% dan pada siklus II meningkat meningkat menjadi 72,94%. Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran prasiklus 47%, pembelajaran siklus I meningkat menjadi 59%, sedangkan pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 80%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Tentang Pemahaman Peserta Didik.....	12
2. Tinjauan Tentang Strategi Ular Tangga	23
3. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	3
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	33

C. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Model Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Defanisi Variabel.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Jenis Tindakan	43
F. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. dalam pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat pula mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan sosialnya. oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat sekolah dasar (SD).

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, peserta didik sekolah dasar memasuki tahap operasional kongkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, peserta didik belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep lama. Penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri. Guru hendaknya merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung.¹

¹Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Peraktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 155.

Seorang guru tidak hanya memaksakan peserta didik untuk menerima materi tapi seorang guru juga harus mampu menyusun strategi yang sangat matang dalam membantu peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Menurut Ivan Pavlow dalam aliran *Behaviorisme* berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran yaitu bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respon. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan respon berupa tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Hal inilah yang seharusnya dijadikan acuan bagi seorang guru bahwa dalam menyampaikan materi dibutuhkan stimulus untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dari peserta didik, stimulus yang dimaksud adalah adanya strategi pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media-media yang bersifat visual yang biasa digunakan dan disentuh secara langsung oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran.²

²Surkadjjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasinya)* , (Cet.VI: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 33-34.

Mungkin semua guru mampu membawa semua peserta didik masuk ke dalam ruang kelas tapi tidak semua guru mampu membuat peserta didik belajar, hal ini didasari masih banyaknya guru berpandangan bahwa menempatkan pembelajaran itu hanya sebagai proses transfer informasi atau transfer *of knowledge* dari guru kepada peserta didik. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi hanya menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih memilih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.³

Seorang Ahli psikolog dalam pendidikan yaitu Howard Gardner menjelaskan dalam bukunya yaitu *Multiple Intelegences* mengemukakan bahwa dalam memaksimalkan potensi seorang anak harus memperhatikan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu keceradasan yang diajarkan oleh Howard Gardner adalah kecerdasan kinestetik tubuh.⁴ Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung. Gaya belajar

³Anururahaman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

⁴Howard Gardner, *Multiple Intelegences*, (Cet I; Jakarta: Daras Books, 2013), h. 22.

kinestetik lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata.

Menurut Chatib dan Said dalam buku *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences* mengemukakan bahwa ciri gaya belajar kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya, menggunakan objek nyata sebagai alat bantu mengajar, banyak gerakan fisik dan kordinasi tubuh yang baik.⁵ Dalam proses pembelajaran yang harus dibutuhkan guru dalam menyampaikan materi adalah strategi, salah satu strategi yang harus mampu diciptakan oleh seorang guru adalah strategi yang kreatif dan menyenangkan agar membantu peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan.

Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan melalui startegi ular tangga. Karena dengan strategi ular tangga dianggap membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman , karena strategi ini didasari dengan permainan ular tangga dimana semua peserta didik paham untuk memainkannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu

⁵Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, (Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 240.

Iis Maisyaroh bahwa terdapat peningkatan rata-rata *pre-test* siklus I dan *pre-test* siklus II yaitu rata-rata *pre-test* siklus I 42,50, sedangkan rata-rata *pre-test* siklus II 49,25 dan rata-rata *post-test* siklus I 65,63, sedangkan rata-rata *post-test* siklus II 81,50. Sedangkan peningkatan rata-rata N-Gain siklus I yaitu 0,40 meningkat pada siklus II menjadi 0,64. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan permainan ular tangga (*Snakes Ladder*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di MTS. Al Ikhwaniyah Pondok Aren.⁶

Dalam penelitian di atas menggunakan permainan ular tangga yang dianggap sebagai media visual yang dapat disentuh dan memiliki banyak warna dianggap sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami materi, karena menurut Fiske dan Taylor dalam buku *Brain-Based Learning* mengatakan 90 persen dari masukan sensorik otak adalah dari sumber-sumber visual yaitu otak mempunyai respon yang baik dan primitif terhadap simbol, ikon dan

⁶Iis Maisyaroh, skripsi: *Penerapan Metode Ular Tangga (Snakes Ladder) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS* (Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN), 2014)

gambar-gambar yang banyak memiliki kekuatan warna. Sehingga hal inilah yang membantu peserta didik cepat memahami pembelajaran dan bahkan membantu peserta didik mengingat materi dalam jangka panjang.⁷

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif menggunakan strategi ini, karna materi mata pelajaran IPS menyangkut seluruh aspek kehidupan peserta didik yang nyata, karena dalam materi IPS yang harus diperhatikan yaitu kemampuan dalam memberikan bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk-beluk kehidupannya dalam astagatra kehidupan, membina kesadaran keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan manusiawi. Hal inilah kenapa demikian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diyakini sangat efektif untuk menggunakan strategi ular tangga karna dengan strategi ini peserta didik bisa memahami dan mengingat lebih lama segala pengetahuan yang telah diajarkan. Sehingga peserta

⁷Eric Jensen, *Brain-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak)*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 9.

didik bisa memanfaatkan pengetahuan yang didapatkannya untuk bertindak dalam kehidupan sosialnya.⁸

Selain alasan di atas kenapa peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karna peneliti pernah melakukan wawancara di Sekolah Dasar yang menjadi pilihan bagi peneliti untuk meneliti kelak yaitu di SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe. Dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik dari setiap tingkatan kelas mulai dari kelas 4, 5, dan 6 mereka mengatakan bahwa guru hanya menyampaikan materi, memberikan tugas dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik, penulis mencoba bertanya tentang materi apa yang disampaikan guru ketika mengajar materi IPS saat ini, para peserta didik hanya bisa tersenyum dan mengatakan “saya lupa kak” bisa dikatakan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran khususnya pada materi IPS hanya menerima materi,

⁸Tim Dosen IPS (Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta, STKIP Gorontalo), *Diktat Dasar-Dasar IPS*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2002), h. 27.

mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa paham pengetahuan apa yang telah diberikan oleh guru.⁹

Dan hal ini diperkuat oleh jawaban salah satu guru yang bertindak sebagai wakil kelas mengatakan “karena tuntutan penuntasan dalam menyampaikan materi terkadang kami dan saya pribadi kesulitan dalam mencari strategi mengajar yang menyenangkan”. Tanpa disadari guru saat ini dalam Penyampaian materi hanya dilakukan sekedar penuntasan mengajar semata tanpa memperhatikan apakah peserta didik telah memahami materi atau belum, dibutuhkan strategi yang kreatif dan menyenangkan untuk membuat peserta didik bisa memahami pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan realita yang terjadi di atas masih ada guru yang kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan strategi pembelajaran agar pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain itu murid SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe dapat merasakan menggunakan strategi pembelajaran yang

⁹Hasil Wawancara Peserta Didik SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe, Tanggal 8 Oktober 2018.

¹⁰Hasil Wawancara Guru SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe, Tanggal 8 Oktober 2018.

menyenangkan dan berperan langsung dalam proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan. Maka peneliti tertarik dan perlu mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Agar masalah di atas dapat dibahas secara jelas dan tidak meluas, maka masalah harus dibatasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi permainan dalam pembelajaran yaitu strategi ular tangga yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di kelas V SDN I40 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah Strategi Ular Tangga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V SDN Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkannya Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Penetahuan Sosial Kelas materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya
- b. Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran berupa permainan serta penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. Menginspirasi dalam melakukan inovasi strategi pembelajaran serta sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses

pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda, menyenangkan, dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan mengenai strategi pembelajaran yang dapat dikemas terpadu dengan permainan sehingga menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menjadi referensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran di kelas
- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman peserta didik melalui strategi ular tangga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai bahan kajian bagi peneliti yang terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, dan mengartikan tabel. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemahaman peserta didik. Aspek-aspek yang terkait dengan peserta didik salah satu diantaranya berkenaan dengan pemahaman fisik dan psikis.¹¹

Peserta didik sebagaimana disebut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa: peserta didik adalah anggota masyarakat yang

¹¹Anurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 48.

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Jadi, Pemahaman peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Jika guru memahami peserta didik dengan baik, maka guru dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, pendekatan-pendekatan yang sesuai, dan mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat didorong untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui penyelenggaraan proses pembelajaran.¹³

b. Tingakatan-Tingkatan Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti maksud dan implikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami sesuatu. Dalam belajar, unsur pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur psikologis lain, seperti motivasi, konsentrasi, dan reaksi pembelajaran dapat

¹²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 178.

¹³Anurahman, *Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 76.

mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Perlu diingat bahwa pemahaman itu tidak sekedar tahu.¹⁴

Menurut Bloom dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi* menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan, dengan pemahaman peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa peserta didik memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pengertian pemahaman peserta didik dapat diuraikan dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, dan ajaran.¹⁵ Atau yang dimaksud dengan pemahaman yaitu kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas dan merangkum suatu pengertian. Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

¹⁴Abd Haling dan dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2006), h. 7.

¹⁵Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Cet. II; Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), h. 466.

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermuda orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti menganggap memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, dan mengartikan suatu istilah.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh. Contohnya yaitu menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus mampu melihat arti lain dibalik dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁶

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan yang akan tercapai dalam kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan tujuan intruksional khusus (TIK) yang mengacu pada tujuan intruksional umum (TIU). Tujuan intruksional umum mengharapkan peserta didik untuk meningkatkan wawasan mengenai diri,

¹⁶ Ngalin Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Cet. XII; Bandung: Rosdakarya Offset, 2004), h. 43.

tugas, serta memiliki kompetensi professional yang tercermin melalui penguasaan akademis. Tujuan intruksional ini dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran dengan alasan:

- a) Membatasi tugas dan menghilangkan segala keburukan dan kesulitan di dalam pelajaran.
- b) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menepatkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar peserta didik.
- c) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.¹⁷

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan

¹⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XVII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 45.

belajarnya. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁸

3) Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebaya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas terdiri dari peserta yang bervariasi karakternya dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada perbedaan pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman. Sehingga mempengaruhi hasil belajar atau pemahaman peserta didik yang berbeda.¹⁹

4) Kegiatan Pembelajaran

¹⁸Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 3.

¹⁹Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 143.

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengolah kelas.²⁰

5) Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami soal, berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik tinggi, maka tingkat keberhasilan proses pembelajaran akan tinggi pula.²¹

6) Bahan Dan Alat Evaluasi

Cara dan alat evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengukur pemahaman

²⁰Abuddin Nata, *Prefektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 85.

²¹Anita Yus, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 6.

peserta didik. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, yang perlu ditentukan terlebih dahulu jenis-jenis tes dan bentuk-bentuk tes akan digunakan. Apakah jenis tes tertulis, lisan atau perbuatan, kemudian bentuk tes yang digunakan apakah pilihan ganda (*multiple choise*), essai, benar-salah atau menjodohkan. jika peserta didik mampu mengerjakan bahan evaluasi yang diberikan dengan baik. maka peserta didik dianggap paham terhadap materi yang telah diberikan²² maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 40.

Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

- b) Ranah Afektif (*Affective Domain*), berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
- c) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*), berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.²³

d. Cara Meningkatkan Pemahaman

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, yakni:

- 1) Memperbaiki Proses Pengajaran.
- 2) Adanya kegiatan bimbingan belajar.
- 3) Menumbuhkan minat belajar.
- 4) Mengadakan umpan balik(*feedback*).

²³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*., (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2013), h. 41.

- 5) Motivasi belajar.
- 6) Pengajaran perbaikan.
- 7) Keterampilan mengadakan variasi.²⁴

e. Indikator Pemahaman

- 1) Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri.
- 2) Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri.
- 3) Menjelaskan gagasan pokok.
- 4) Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.²⁵

2. Tinjauan Tentang Strategi Ular Tangga

a. Pengertian Strategi

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diataranya sebagai berikut:

- 1) Kozna dalam buku Hamzah B. Uno secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu

²⁴Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

²⁵Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162.

yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- 2) Grlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada belajar peserta didik.
- 3) Dick dan Carey dalam buku Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tetentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program

pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- 4) Gropper Hamzah dalam buku Hamzah B. Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tertentu.²⁶

Dilihat dari pengertian strategi pembelajaran dari beberapa ahli bahwa dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran dengan mempertibangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pada akhirnya

²⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

tujuan pembelajaran dapat dikuasaianya diakhir mata pelajaran.

b. Pengertian Ular Tangga

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain.

Pengertian strategi ular tangga

Jadi Strategi ular tangga adalah merupakan jenis permainan atraktif yang melibatkan anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *games* ular tangga. Strategi ular tangga merupakan inti dari strategi dengan gaya belajar kinestetik yaitu kemampuan menggunakan seluruh bagian-bagian tubuh.²⁷

c. Prosedur Penerapan Strategi Ular Tangga

- 1) Siapkan papan permainan ular tangga beserta dadu yang mempunyai mata enam

²⁷Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 99 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Cet. I; Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), h. 240.

- 2) Buatlah pertanyaan lalu tempelkan kertas yang berisi pertanyaan pada setiap kotak papan permainan ular tangga
- 3) Pertanyaan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Buat kelompok menjadi 4 kelompok
- 5) Setiap perwakilan kelompok bergiliran maju ke depan untuk memulai permainan dan kemudian melempar dadu
- 6) Setelah melemparkan dadu, kemudian perwakilan tersebut mengambil dan membacakan pertanyaan kepada teman kelompoknya
- 7) Lalu teman kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan perwakilan kelompoknya di depan
- 8) Jika jawaban yang diberikan anggota kelompoknya:
 - a) Jika salah, maka poin kelompok mereka tidak boleh berjalan
 - b) Bila jawaban yang dijawab kelompok tersebut benar, maka poin kelompok boleh berjalan dengan jumlah poin yang tertera di dadu

Catatan:

- i. Jika poin kelompok berhenti pada gambar tangga poin kelompok boleh berjalan maju sesuai arah angka yang ditunjukkan tangga
 - ii. Bila poin kelompok berhenti pada gambar ular, maka poin kelompok harus rela turun mengikuti arah gambar ular itu berhenti (angka yang ditunjukkan)
- 9) Begitu seterusnya bergiliran dengan kelompok lain, hingga mendapatkan pemenang yang sampai terlebih dahulu di kotak yang paling tinggi (*finish*)

Catatan:

- a) Penilaian yang diberikan yaitu poin kelompok yang cepat mencapai garis finis
- b) Nilai tambahan akan diberikan pada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar.²⁸

d. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Ular Tangga

1) Kelebihan Strategi Ular Tangga Sebagai Berikut:

- a) strategi ular tangga sangat efektif untuk mengulang (review) pelajaran yang telah diberikan.

²⁸*Ibid*, h. 241.

- b) strategi ular tangga sangat praktis dan ekonomis serta mudah dimainkan dalam proses pembelajaran.
- c) Dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam menggunakan strategi ular tangga ini.
- d) Peserta didik akan menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh apabila mereka berhenti di kotak pertanyaan.
- e) Strategi ular tangga sangat disenangi oleh peserta didik karena banyak terdapat gambar yang menarik dan *full colour*.

2) Kekurangan Strategi Ular Tangga Sebagai Berikut:

- a) kemungkinan menimbulkan kejenuhan karena banyaknya pertanyaan yang akan ditemukani peserta didik.
- b) Akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik yang menunggu giliran permainan.
- c) Keadaan kurang terkontrol akibat kurangnya pengawasan guru dalam proses permainan.
- d) Tanpa pengawasan yang intensif dari guru, peserta didik dapat mudah terjebak dalam permainan ular tangganya saja tanpa bisa

menyerap nilai-nilai atau tujuan digunakan strategi pembelajaran ini.

- e) Strategi ular tangga ini tidak cocok digunakan untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang besar.²⁹

3. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu –ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, pilitik, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan satu pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang ilmu sosial. Sumber dan bahan materi dasar dan jenis kegiatan dapat diperoleh dari masyarakat dan lingkunganya. Untuk bahan pengajaran sumber-sumber itu harus teratur dan sistematis. Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masyarakat dan lingkungan merupakan sumber belajar yang utama.

²⁹Muhammad Solihin, Strategi Pembelajaran Dengan Ular Tangga, Artikel Diakses Pada Tanggal 05 Desember, Dari <http://solikin.blongspot.com/2012/12/.html>.

Pengetahuan, prinsip dan teori dapat diuji cobakan atau diaplikasikan peserta didik di masyarakat.³⁰

Dalam pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial yang harus diperhatikan oleh guru adalah:

- 1) Kemampuan dalam memberikan bekal tentang manusia dan seluk-beluk kehidupannya.
- 2) Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi.
- 3) Membina keterampilan hidup bermasyarakat.
- 4) Membina dan memberikan bekal kesiapan untuk belajar lebih lanjut untuk menghadapi kehidupan dimasa akan datang.³¹

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD

Salah-satu program pendidikan dasar wajib dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS dalam Depdiknas secara khusus adalah selain membekali peserta didik dengan pengetahuan ,

³⁰Sapriya, *Pendidikan Ips (Konsep Dan Pembelajaran)*, (Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11.

³¹Tim Dosen IPS (Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta, STKIP Gorontalo), *Diktat Dasar-Dasar IPS*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002), h. 27..

pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya, terampil melakukan hubungan kerja sama yang baik dengan orang lain dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Ada tiga kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD yaitu:

- 1) Pengembangan kemampuan berfikir siswa
- 2) Pengembangan Nilai Dan Etika Sosial
- 3) Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial

Pencapaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam jenjang pendidikan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif program pendidikan yang komprehensif tersebut menurut Sapriyan dalam buku *Pengembangan IPS Di SD* adalah program pendidikan yang mencakup 4 dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi

niali dan sikap (*value and attitude*), dan dimensi tindakan (*action*).³²

c. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi pembelajaran IPS pada hakikatnya adalah seluruh aspek kehidupan sosial yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Materi merupakan komponen di dalam pembelajaran yang sangat penting untuk menentukan kualitas produk pendidikan. Oleh karena itu ketetapan, dan ke dalaman materi harus diperhatikan oleh pendidik.³³

Salah satu materi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial adalah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang diajarkan di Kelas V. Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indikator yang akan dicapai adalah menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, membuat garis waktu tentang

³²Ahmad susanto, *Pengembangan Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (cet. II; jakarta: kencana, 2016), h.13.

³³*Ibid*, h. 56.

tahapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, membuat riwayat singkat tentang tokoh-tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia.

Materi tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui strategi ular tangga. Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu materi yang penting bagi kehidupan peserta didik dan bertujuan untuk memahami berbagai peristiwa yang terjadi sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia serta melatih peserta didik untuk menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penelitian dilakukan, memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai hasil penelitian yang relevan

1. Ferddy widya Ariesta dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi *Peer Lessons* dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang”. Menyatakan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi *peer lessons* dengan media ular tangga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah Strategi *Peer Lessons* dengan Media Ular Tangga dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang? Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang. Metode penelitian terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran, dokumentasi untuk mengetahui data siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS³⁴.

³⁴ Ferddy widya Ariesta skripsi: *Peningkatan Kualitas*

2. Nafiah Nurul Ratnaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas III A SDN Nogopuro, Sleman”. Menyatakan bahwa permainan ular tangga yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS selama dua siklus. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan presentase rata-rata motivasi belajar dari pra tindakan yaitu 62,96 % menjadi 73,89% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85,74%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III A SDN Nogopuro, Sleman dengan menggunakan permainan ular tangga. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala motivasi dan lembar observasi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III A SDN Nogopuro, sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi belajar. Data dianalisis dengan

menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase ³⁵

1. Iis Maisyaroh dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (*Snakes Ladder*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTS Al Ikhwaniyah Pondok Aren”. Menyatakan bahwa pelaksanaan pendekatan permainan ular tangga (*snakes ladder*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips kelas VII MTS Al Ikhwaniyah Pondok Aren. Rumusan masalah adalah : apakah penerapan metode permainan ular tangga (*Snakes Ladder*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTS Al Ikhwaniya pondok aren pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial? Sementara tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan metode permainan ular tangga (*snakers ladder*) dalam meningktankan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTs Alikhwaniyah pondok aren. Studi tentang penelitian adalah tindakan kelas terdapat empat kegiatan utama yang ada oada setiap

³⁵ Nafiah Nurul Ratnaningsih, skripsi: *Penggunaan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas III A SDN Nogopuro, sleman* (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

siklus yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui observasi dan tes.³⁶

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan pada variabel bebas (independen) yakni sama-sama menggunakan permainan ular tangga dalam proses pembelajaran hanya saja penggunaannya yang berbeda. Ada yang menganggap permainan ular tangga sebagai strategi, media dan metode.

Adapun perbedaan dari beberapa peneliti di atas dilihat dari variabel terikatnya dimana pada penelitian Freddy Widya Ariesta variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran IPS, adapun dalam penelitian Nafiah Nurul Ratnaningsih dan Iis Maisyaroh variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian peneliti yang akan dilakukan dilihat dari variabel terikat (Dependen) yakni bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik melalui strategi ular tangga dalam pembelajaran IPS.

³⁶ Iis Maisyaroh, skripsi: *Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (Snakes Ladder) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTS Al Ikhwaniyah Pondok Aren* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, 2014)

Menurut peneliti strategi ular tangga ini sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar adalah usia bermain maka dari itu strategi ular tangga ini tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah , peneliti akan mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian yang lebih lanjut. Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

H0: Tidak terjadi peningkatan Pemahaman peserta didik setelah diterapkan Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

Hi: Terjadi peningkatan Pemahaman peserta didik setelah diterapkan Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan.³⁷ “Menurut Held dan Mc Tanggart penelitian tindakan kelas sebuah upaya kolaboratif dengan munculnya suatu kebutuhan dalam ilmu pendidikan yang lebih menfokuskan pada masalah praktik bukan pada teori.”

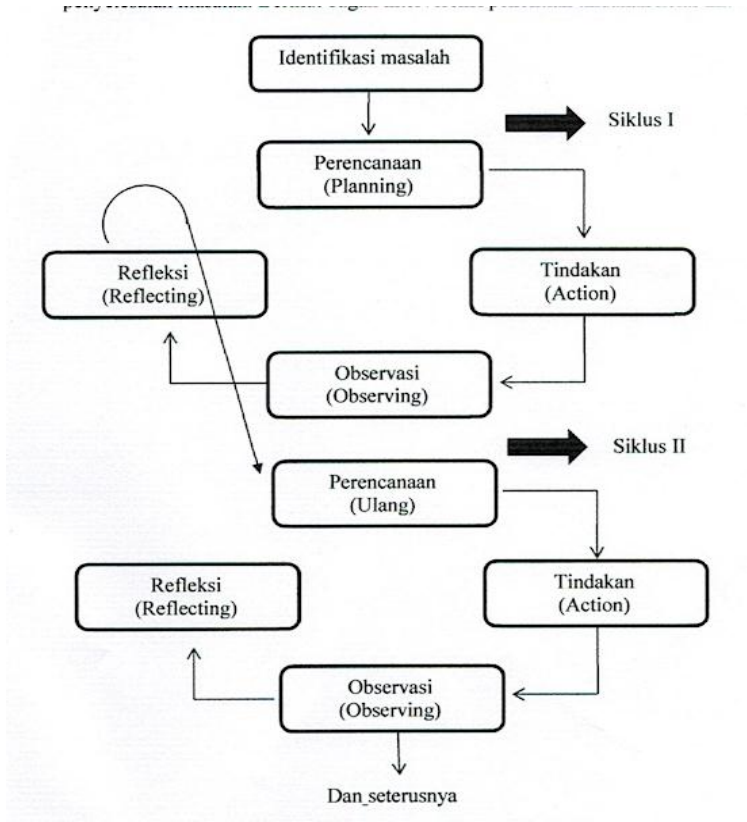
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), guru dapat meningkatkan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 4.

kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni berupaya memperbaiki kinerja guru, menumbuhkan sikap profesional guru, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Adapun model penelitian yang dilakukan peneliti adalah model Kurt Lewin. Model ini adalah model *action research*. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, pelaksanaan. Penelitian tindakan dalam model Kurt Lewin adalah proses yang terjadi dalam satu lingkaran yang terus menerus, dengan demikian untaian dari keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pada pelaksanaan, jumlah siklus tergantung kepada tingkat penyelesaian masalah. Berikut bagan interverensi penelitian tindakan kelas ini.³⁸

³⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Cet III; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 154.



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe dan adapun waktu pelaksanaanya yaitu direncanakan pada bulan Mei.

C. Defenisi Variabel

Untuk mengetahui maksud judul ini serta menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan mengemukakan pengertian pervariabel dari judul penelitian. Adapun variabel yang sesuai dengan judul “ Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Penerapan Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe Dari judul tersebut penulis dapat memberikan pengertian secara pervariabel ssebagai berikut:

1. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik memahami arti materi yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus berusaha keras membuat peserta didik untuk belajar melalui rencana kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa tercapai.

2. Strategi Ular Tangga

Strategi pembelajaran dengan menggunakan permainan ular tangga merupakan jenis permainan

atraktif yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini merupakan pokok-pokok tindakan untuk mengelola pembelajaran, yang mana strategi tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami materi.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SDN 140 Batusantung pada tahun pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 17

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Di Kelas V SDN 140 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian menggunakan strategi ular tangga dalam pembelajaran IPS. Dengan skor penelitian berdasarkan model Kurt Lewin ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Secara rinci jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Siklus 1

Pada siklus ini langkah awal yang akan dilakukan adalah menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, dimana peneliti dan guru dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan bersama. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan, untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³⁹

Adapun yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal pertemuan antara peneliti dan guru kelas.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dan menetapkan materi pembelajaran
- 3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing rencana teknis penelitian.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan strategi yang akan diterapkan dalam penelitian

³⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 75.

untuk tiap kali pertemuan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 5) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku, paket IPS, media pembelajaran dan papan permainan ular tangga
- 6) Mempersiapkan evaluasi berupa tes tertulis/ lembar soal dan LKS.
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati pembelajaran IPS menggunakan strategi Ular Tangga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan yang dilaksanakan.⁴⁰ Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Strategi Ular Tangga yakni:

- 1) Guru mengkondisikan kelas, memberikan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

⁴⁰ *Ibid*, h. 76.

- 2) Guru melaksanakan apersepsi : memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- 3) Guru menerangkan materi
- 4) Guru membentuk kelompok
- 5) selanjutnya masing-masing kelompok di persilahkan untuk melakukan permainan ular tangga untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kotak ular tangga.
- 6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar.
- 7) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 8) tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada peserta didik.

c. Pengamatan Atau Observasi

Dalam tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan

format observasi. Agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.⁴¹

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.⁴²

Adapun yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti atau guru.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang ditunangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dan evaluasi tindakan I ini memiliki implementasi hasil analisis data pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan.

1. Gambaran Kegiatan Siklus II

⁴¹ *Ibid*, h. 78.

⁴² *Ibid*, h. 80.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Lanjutan

Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti, apakah proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui strategi ular tangga.

b. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana tahap perencanaan pada siklus I.

1) Pelaksanan tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

2) Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kembali hasil pengamatan

terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

3) Refleksi

Peneliti kembali mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta teks akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Metode Observasi, adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenang dengan prilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi digunakan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi ular tangga

- b. Metode Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang berupa serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.⁴³

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Lembar Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana langkah-langkah penerapan strategi ular tangga guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- b. Lembar Soal, digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan tes disetiap akhir siklus guna mengetahui adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi ular tangga dengan melihat tanda-tanda perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman peserta

didik terhadap suatu materi (kognitif) dan pandangan atau sikap peserta didik dalam pembelajaran (afektif).

2. Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisa pesentase peningkatan hasil belajar peneliti menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Peresentase Jawaban

F : Frekuensi Jawaban⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Cet. XXIII; Bandung : Alfabeta, 2016), h. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 28 Mei 2019 yang berlokasi di SDN 140 Batusantung, pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui strategi Ular Tangga. SDN 140 Batusantung merupakan sekolah Negeri yang terletak di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 dimana peneliti bertugas mengamati proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. rangkaian pembelajaran yang

digunakan di dalam kelas belum menggunakan Strategi Ular Tangga.

Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, peserta didik juga tidak antusias saat pembelajaran IPS berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan guru saat itu adalah metode ceramah, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar. Saat guru memberikan soal evaluasi berdasarkan materi yang telah disampaikan guru hanya melakukan dengan pendiktean, tidak ada kegiatan umpan balik yang dilakukan guru untuk mengecek pemahaman peserta didik atas materi yang diberikan. Ketika guru menutup pembelajaran guru tidak memberikan refleksi kepada peserta didik. guru hanya langsung menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Guru Pra Tindakan

No	Aspek Yang Diamti	Ket	
		Ya	Tdk
	Kegiatan Pendahuluan		
1	Membuka pembelajaran	√	
2	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran		√
4	Apresiasi (memberikan motivasi)		√
	Kegiatan Inti		
1	Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran		√
2	Guru menyampaikan materi		√
3	Guru menyiapkan papan permainan ular tangga beserta dadu bermata 6		√
4	Guru membuat pernyataan untuk kemudian ditempelkan pada kotak papan permainan ular tangga		√
5	Guru membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari		√
6	Guru membentuk kelompok		

7	Guru menunjuk salah-satu perwakilan peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan kemudian melempar dadu		√
8	Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan pertanyaan yang didapatkan dari dadu yang telah dilempar		√
9	Guru menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibacakan oleh perwakilan kelompok		√
10	Guru memberikan skor/point		√
11	Guru mengulang-ulang sampai didapatkan kelompok pemenang		√
Kegiatan Penutup			
1	Melakukan refleksi		√
2	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang		√
3	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
4	Menutup pembelajaran	√	

Tabel 4.

Hasil Observasi Peserta Didik Pra Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Di Observasi											
		Perhatian				Antusias				Teliti			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP
1.	AND		√				√			√			
2.	AYD				√				√				√
3.	FHR			√				√					√
4.	FB			√				√				√	
5	IK			√			√						√
6	IS				√			√				√	
7	MRS	√				√				√			
8	MSR			√				√				√	
9	MLP			√		√						√	
10	MNG	√						√				√	
11	PTN	√				√				√			
12	RFL				√			√					√
13	SMW			√				√				√	
14	SWY	√				√					√		
15	SLMN			√				√					√
16	TKR	√					√				√		
17	YSR			√				√				√	

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Dilihat dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perhatian, antusias, dan ketelitian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kurang aktif, dimana hasil di atas menunjukkan bahwa perhatian, antusias dan ketelitian peserta didik pada hasil observasi

pra tindakan menunjukkan aspek perhatian (5 orang selalu, 1 orang sering, 8 orang kadang-kadang, dan 3 orang yang tidak pernah), aspek antusias (4 orang selalu, 3 orang sering, 9 orang kadang-kadang dan tidak pernah 1 orang), aspek kritis, (3 orang selalu, 2 orang sering, 7 orang kadang-kadang dan tidak pernah 5 Orang). Hal ini menunjukkan masih kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik susah dalam memahami pembelajaran bahkan masih terdapat peserta didik jenuh dalam menerima materi. Sehingga dengan diterapkan strategi ular tangga dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam menerima materi.

Tael 4.3

Daftar Nilai Tes pemahaman Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasann	
				Tuntas	Tidak
1	AND	P	70	√	
2	AYD	P	40		√
3	FHR	L	50		√
4	FB	P	65	√	
5	IK	L	60		√
6	IS	P	65	√	
7	MRS	P	80	√	

8	MSR	L	50		√
9	MLP	P	65	√	
10	MNG	L	75	√	
11	PTN	P	80	√	
12	RFL	L	50		√
13	SMW	P	50		√
14	SWY	P	80	√	
15	SLMN	L	55		√
16	TKR	P	60		√
17	YSR	L	60		√
Jumlah			1050	8	9
Rata-rata			61,76%		
Presentase				47%	53%

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

D	Perolehan
Nilai Maksimal	80
Rata-rata nilai peserta didik	61,76%
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
Presentase speserta didik yang tuntas	47%
Presentase peserta didik yang tidak tuntas	53%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik atau hasil belajar peserta didik 61,76% dari nilai maksimal 80. Sedangkan persentase peserta didik yang tuntas belajar adalah 47% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{8}{17} \times 100 \\
 &= 47\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah

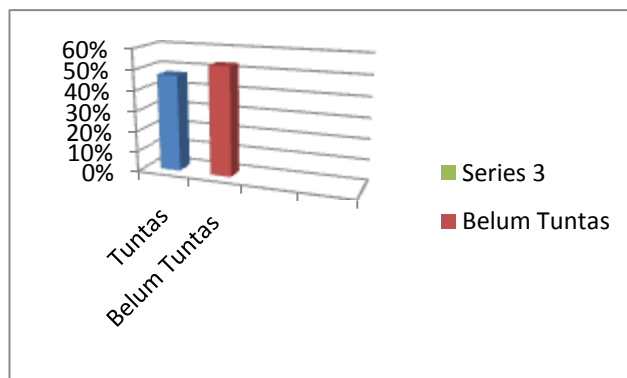
53% diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{9}{17} \times 100 \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, 9 atau 53% peserta didik tidak tuntas dan 8 atau 47% peserta didik tuntas. Dengan ini bahwa diperoleh hasil belajar peserta didik pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu masih banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah nilai KKM yaitu 65, hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat peserta didik yang mendapat perhatian dalam peningkatan pemahaman dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui Strategi Ular Tangga terutama peserta didik yang nilainya masih di bawah Nilai KMM yaitu 65. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah di dapatkan maka perlu perlakuan yang lebih baik dalam siklus I

Data dari tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun secara bersama-sama dengan guru kelas V SDN 140 Batusantung. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Ular Tangga yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang telah disepakati untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 140 Batusantung.

- 2) Menyiapkan Papan Ular Tangga

Peneliti mempersiapkan alat peraga berupa papan ular tangga untuk menjadi alat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Papan ular

tangga digunakan sebagai alat untuk bermain peserta didik sambil menjawab pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik

Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan melalui Strategi Ular Tangga, sedangkan lembar observasi untuk peserta didik digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Strategi Ular Tangga.

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi disusun oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelas V disesuaikan dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik dengan berdasarkan nilai dari evaluasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I materi yang diberikan adalah usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari kamis 23 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk berbunyi, peserta didik kelas V masuk ke dalam kelas, peneliti menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Peneliti selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran, peneliti memerintahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu 17 agustus, setelah peserta didik bernyanyi, peneliti mulai pembelajaran dengan menghubungkan lagu yang telah dinyanyikan peserta didik.

b) Kegiatan Inti

peneliti mulai menyampaikan materi kepada peserta didik, setiap kesempatan, peneliti memberi waktu luang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan materi yang telah diberikan. Ketika Kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran seperti masih ada peserta didik yang saling mengganggu dan masih ada peserta didik hanya termenung, tapi diantara peserta didik yang dianggap tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran masih terdapat peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti mulai membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peneliti mulai mengeluarkan papan ular tangga beserta pertanyaan yang telah dibuat untuk ditempelkan pada papan ular tangga. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk bermain. masih terlihat peserta didik hanya sekedar ingin bermain. Permainan dimainkan

secara berkelompok untuk menemukan kelompok yang menang. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi peserta didik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran

c) Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir peserta didik diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah secara individu. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan II

Pertemuan II materi yang diberikan adalah Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Jumat 24 Mei 2019 pukul 08.00-10.00 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

setelah peneliti mengecek kondisi kelas sebagai awal mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran, setelah itu peneliti mulai membuka pembelajaran dengan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin

doa, setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian peneliti menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

b) Kegiatan Inti

peneliti mulai menyampaikan materi kepada peserta didik, setiap kesempatan peneliti memberi waktu luang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan materi yang telah diberikan. dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan ke II sudah banyak peserta didik yang antusias dalam menerima materi walau masih ada peserta didik kurang dalam partisipasi dan tidak berani dalam mengeluarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Peneliti mulai membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peneliti mulai mengeluarkan papan ular tangga beserta pertanyaan yang telah dibuat untuk ditempelkan pada papan ular tangga. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk

bermain. masih terlihat peserta didik hanya sekedar ingin bermain. Permainan di mainkan secara berkelompok untuk menemukan kelompok yang menang. Diakhir pembelajarn guru mengevaluasi peserta didik utuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir peserta didik diberika tugas sebagai pekerjaan rumah secara individu. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pembelajran dengan berdoa.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi yang dilakukan guru dilaksanakan pada saat peneliti melangsungkan kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru belum melakukan semua aktivitas dalam lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran melalui strategi ular tangga dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mnegetahui sebarapa besar pembelajaran melalui Strategi Ular Tangga dalam meningkatkan pemahaman

peserta di kelas V. peneliti telah menyampaikan materi pembelajaran melalui Strategi Ular Tangga, masih terdapat berbagai kekurangan seperti manajemen waktu masih kurang, serta dalam meningkatkan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. Secara keseluruhan peneliti belum mampu memberikan bimbingan dan umpan balik yang baik kepada peserta didik. Adapun hasil observasi guru dan hasil observasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamti	Ket	
		Ya	Tdk
	Kegiatan Pendahuluan		
1	Membuka pembelajaran	√	
2	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√	
4	Apresiasi (memberikan motivasi)		√
Kegiatan Inti			
1	Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan materi	√	
3	Guru menyiapkan papan permainan ular tangga beserta dadu bermata 6	√	
4	Guru membuat pernyataan untuk kemudian ditempelkan pada kotak papan permainan ular tangga	√	
5	Guru membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari	√	
6	Guru membentuk kelompok	√	
7	Guru menunjuk salah-satu perwakilan peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan kemudian melempar dadu	√	

8	Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan pertanyaan yang didapatkan dari dadu yang telah dilempar	√	
9	Guru menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibacakan oleh perwakilan kelompok	√	
10	Guru memberikan skor/point	√	
11	Guru mengulang-ulang sampai didapatkan kelompok pemenang	√	
Kegiatan Penutup			
1	Melakukan refleksi		√
2	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang		√
3	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
4	Menutup pembelajaran	√	

Secara keseluruhan peneliti telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi kurangnya kesesuaian dalam pembelajaran dengan Strategi Ular Tangga. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti belum terlalu memperhatikan motivasi belajar peserta didik, tetapi jika ditinjau dari perbandingan peningkatan hasil observasi peserta didik dari

pra siklus dalam pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Peserta Didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Di Observasi											
		Perhatian				Antusias				Kritis			
		SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP	SL	SR	Kk	TP
1.	AND	√					√			√			
2.	AYD				√				√				√
3.	FHL			√				√				√	
4.	FB	√					√					√	
5.	IK			√				√				√	
6.	IS		√				√				√		
7.	MRS	√				√				√			
8.	MSR			√			√						√
9.	MLP	√						√			√		
10.	MNS	√					√			√			
11.	PTN	√				√					√		
12.	RFL			√		√							√
13.	SMW			√			√					√	
14.	SWY	√					√				√		
15.	SLMN		√				√				√		
16.	TKR		√					√			√		
17.	YSR			√			√				√		

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

dilihat dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa perhatian, antusias dan ketelitian peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek perhatian (5 orang selalu, 1 orang sering, 8 orang kadang-kadang, dan 3 orang yang tidak pernah), aspek antusias (4 orang selalu, 3 orang sering, 9 orang kadang-kadang dan tidak pernah 1 orang), aspek kritis, (3 orang selalu, 2 orang sering, 7 orang kadang-kadang dan tidak pernah 5 orang). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek perhatian (7 orang selalu, 3 orang sering, 6 orang kadang-kadang dan tidak pernah 1 orang), aspek antusias (3 orang selalu, 9 orang sering, 4 orang kadang-kadang, dan tidak pernah 1 orang), dan aspek kritis (3 orang selalu, 7 orang sering, 4 orang kadang-kadang dan tidak pernah 3 orang).

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan

tingkat hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Nilai Tes pemahaman peserta didik siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	AND	P	75	√	
2	AYD	P	50		√
3	FHR	L	55		√
4	FB	P	70	√	
5	IK	L	65	√	
6	IS	P	70	√	
7	MRS	P	85	√	
8	MSR	L	55		√
9	MLP	P	70	√	
10	MNG	L	80	√	
11	PTN	P	85	√	
12	RFL	L	55		√
13	SMW	P	55		√
14	SWY	P	85	√	
15	SLMN	L	60		√
16	TKN	P	65	√	
17	YSR	L	60		√
Rata-rata			1140	10	7
			67,05%		
				59%	41%

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai Siklus I

D	Perolehan
Nilai Maksimal	85
Rata-rata nilai siswa	67,05%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
Presentase siswa yang tuntas belajar	59%
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar	41%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik atau hasil belajar peserta didik 67,05% dari nilai maksimal 85. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 59% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{10}{17} \times 100 \\
 &= 59\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah

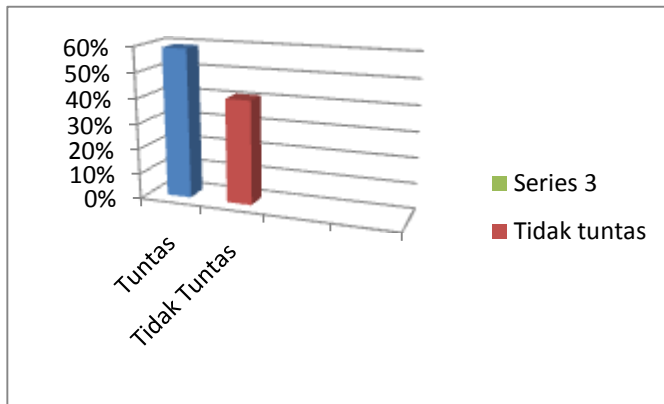
41% diperoleh dari:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{7}{17} \times 100$$

$$= 41\%$$

Data dari tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar siklus I

Berdasarkan tes formatif pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,05% dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 59 % atau sekitar 10 peserta didik yang tuntas dan 41 % atau sekitar 7 peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga kualifikasi ketuntasannya sedang. Berdasarkan indikator

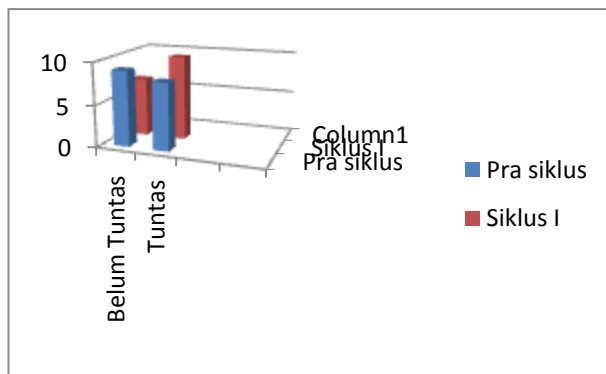
keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari pra siklus sampai siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Perbandingan Hasil Nilai Pra Tindakan dan Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa			
		Pra siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
2	Tuntas	8	47%	10	59%
3	Belum	9	53%	7	41%
Jumlah		17	1	17	100



Gamb

ar 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Dari perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dengan siklus I di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan belajar 10 peserta didik atau 59%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus ketuntasan belajar 8 atau 47%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya mencapai 75%. Sehingga peneliti perlu melakukan tindakan lanjut pada siklus II

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan gambaran yang ingin dilakukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V. adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dari siklus I sebagai berikut

- 1) Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Tidak menggambarkan manfaat mempelajari materi agar memotivasi peserta didik untuk antusias dalam menerima materi

- 3) Tidak Mendengarkan pendapat dari peserta didik
- 4) Tidak membiasakan peserta didik fokus dalam meningkatkan pemahaman dan tidak hanya fokus bermain
- 5) Tidak menyampaikan aturan bermain dalam melaksanakan strategi ular tangga dalam pembelajaran
- 6) Tidak Memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang

3. Deskripsi Data Siklus II

pelaksanaan pembelajaran siklus II tetap menggunakan Strategi Ular Tangga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Rencana tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- b) Menggambarkan manfaat mempelajari materi agar memotivasi peserta didik untuk antusias dalam menerima materi
 - c) Mendengarkan pendapat dari peserta didik
 - d) Membiasakan peserta didik fokus dalam meningkatkan pemahaman dan tidak hanya fokus bermain
 - e) Menyampaikan aturan bermain dalam melaksanakan strategi ular tangga dalam pembelajaran
 - f) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang
- 2) Menyiapkan Papan Ular Tangga
- Peneliti mempersiapkan alat peraga berupa papan ular tangga untuk menjadi alat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik dalam melakukan kegiatan guna mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik
- Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrument penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru

digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan melalui strategi ular tangga, sedangkan lembar observasi untuk peserta didik digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi ular tangga.

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi disusun oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelas V disesuaikan dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik dengan berdasarkan nilai dari evaluasi.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I materi yang diberikan adalah usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Mei 2019 pukul 08.00 -10.00 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Peneliti selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dengan memerintahkan peserta didik untuk menyanyikan lagu 17 agustus, setelah peserta didik bernyanyi, peneliti mulai menghubungkan lagu yang telah dinyanyikan dengan memberikan semangat belajar kepada peserta didik seperti yang dilakukan para pejuang untuk memerdekakan Indonesia, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

peneliti mulai menyampaikan materi kepada peserta didik, setiap kesempatan peneliti memberi waktu luang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan materi yang telah diberikan. Ketika Kegiatan pembelajaran sedang

berlangsung sudah banyak peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran , terlihat dari peserta didik yang banyak mengangkat tangan ketika peneliti melakukan umpan balik

Peneliti mulai membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peneliti mulai mengeluarkan papan ular tangga beserta pertanyaan yang telah dibuat untuk ditempelkan pada papan ular tangga. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk bermain. Setiap kelompok sudah antusias dalam menjawab pertanyaan yang di temukan dari kotak papan ular tangga, permainan dilakukan terus menerus hingga ditemukan pemenang. Diakhir pembelajarn guru mengevaluasi peserta didik utuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan tes formatif kepada peserta didik sesuai dengan indikator pencapaian pemahaman dan materi.

c) Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir peserta didik diberikan refleksi dengan memberikan games bermain

kepada peserta didik dan tidak lupa memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang dalam permainan. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar peserta didik memiliki semangat yang besar dalam belajar . Kemudian Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan II

Pertemuan I materi yang diberikan adalah usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 27 Mei 2019 pukul 08.00 -10.00 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Peneliti menyiapkan peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Peneliti selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dengan memerintahkan peserta didik untuk menatap gambar pahlawan yaitu bapak Ir. Soekarno, peneliti memberikan apersepsi

kepada peserta didik dengan memberikan semangat belajar seperti semangat para pahlawan untuk berjuang memerdekakan Indonesia.

b) Kegiatan Inti

peneliti mulai menyampaikan materi kepada peserta didik, setiap kesempatan peneliti memberi waktu luang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika tidak paham dengan materi yang telah diberikan. Ketika Kegiatan pembelajaran berlangsung sudah banyak peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang banyak mengangkat tangan ketika peneliti melakukan umpan balik, pelaksanaan pembelajaran sudah efektif, hal ini terbukti dengan peserta didik termotivasi untuk belajar dan saling membantu dalam memahami pembelajaran

Peneliti mulai membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peneliti mulai mengeluarkan papan ular tangga beserta pertanyaan yang telah dibuat untuk

ditempelkan pada papan ular tangga. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk bermain. Setiap kelompok sudah antusias dalam menjawab pertanyaan yang di temukan dari kotak papan ular tangga permainan secar berkelompok telah dilakukan sangat kompak terlihat setiap kelompok ingin menjawab mereka saling berdiskusi, permainan dilakukan terus menerus hingga ditemukan pemenang. Diakhir akhir pembelajarn guru mengevaluasi peserta didik utuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi kemudian peserta didik diberikan refleksi dengan memberikan games bermain kepada peserta didik. Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang menang. selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II. Dari pertemuan tersebut, peneliti sudah melakukan semua

aktivitas yang ada dalam lembar observasi, secara keseluruhan peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan efektif. Dalam pengamatan ini terlihat dari aktivitas peserta didik sudah meningkat, peserta didik antusias dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik adapun Faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat saat materi proklamasi kemerdekaan indonesia diajarkan dengan strategi ular tangga ini adalah peserta didik mampu bermain sambil belajar.

Strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik terasa senang, beserta peserta didik aktif dalam pembelajaran. pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut hasil observasi guru dan hasil observasi peserta didik siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil observasi Guru siklus II

No	Aspek yang diamti	Ket	
		Ya	Tdk
	Kegiatan pendahuluan		
1	Membuka pembelajaran	√	
2	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√	
4	Apresiasi (memberikan motivasi)	√	
Kegiatan inti			
1	Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran	√	
2	Guru menyampaikan materi	√	
3	Guru menyiapkan papan permainan ular tangga beserta dadu bermata 6	√	
4	Guru membuat pernyataan untuk kemudian ditempelkan pada kotak papan permainan ular tangga	√	
5	Guru membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari	√	

6	Guru membentuk kelompok	√	
7	Guru menunjuk salah-satu perwakilan peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan kemudian melempar dadu	√	
8	Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan pertanyaan yang didapatkan dari dadu yang telah dilempar	√	
9	Guru menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibacakan oleh perwakilan kelompok	√	
10	Guru memberikan skor/point	√	
11	Guru mengulang-ulang sampai didapatkan kelompok pemenang	√	
Kegiatan penutup			
1	Melakukan refleksi	√	
2	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang	√	
3	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
4	Menutup pembelajaran	√	

Tabel 4.11

Hasil Observasi Peserta Didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Di Observasi											
		Perhatian				Antusias				Teliti			
		SL	SR	K k	T P	S L	S R	kk	T P	S L	SR	K k	TP
1.	AND	√				√				√			
2.	AYD			√				√					
3.	FHR			√		√				√			
4.	FB	√					√			√			
5	IK	√				√					√		
6	IS	√				√				√			
7	MRS	√				√				√			
8	MSR	√					√					√	
9	MLP	√				√					√		
10	MNG	√				√				√			
11	PTN	√				√				√		√	
12	RFL			√				√			√		
13	SMW		√			√				√			

14	SWY	√				√					√		
15	SLMN		√					√		√			
16	TKN		√				√			√			
17	YSR		√				√			√			

Keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

Kk : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peneliti mampu membimbing dengan baik, dan peneliti mampu meningkatkan perhatian dan keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran sehingga menambah keaktifan peserta didik untuk memahami materi sehingga dengan meningkatkan kepahaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pula ketuntasan belajar peserta didik. hal ini terbukti dengan melihat hasil observasi peserta didik dimana observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek perhatian (7 orang selalu, 3 orang sering, 6 orang kadang-kadang dan 1 tidak pernah), aspek antusias (3 orang selalu, 9 orang sering, 4 orang

kadang-kadang, dan tidak pernah 1 orang), dan aspek kritis (3 orang selalu, 7 orang sering, 4 orang kadang-kadang dan tidak pernah 3 orang). Dibandingkan dengan hasil observasi peserta didik siklus II observasi peserta aspek perhatian (10 orang selalu, 4 orang sering, 3 orang kadang-kadang), aspek antusias (10 orang selalu, 4 orang sering, 3 orang kadang-kadang.), dan aspek teliti (11 orang selalu, 4 orang sering, 2 orang kadang-kadang). Dari hasil observasi diatas sudah terjadi peningkatan yang signifikan, walau masih ada peserta didik yang tidak terlalu antusias dalam pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik tersebut hanya ingin bermain tanpa mau memahami pertanyaan yang didapatkan dalam kotak papan ular tangga.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan tingkat hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut

4.12

Daftar Nilai Tes Peserta didik Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	AND	P	80	√	
2	AYD	P	60		√
3	FHR	L	60		√
4	FB	P	75	√	
5	IK	L	70	√	
`	IS	P	75	√	
7	MRS	P	90	√	
8	MSR	L	60		√
9	MLP	P	70	√	
10	MNG	L	85	√	
11	PTN	P	90	√	
12	RFL	L	65	√	
13	SMW	P	65	√	
14	SWY	P	90	√	
15	SLMN	L	65	√	
16	TKR	P	70	√	
17	YSR	L	70	√	
Jumlah			1240	14	3
Rata-rata			72,94%		
Presentase				82%	18%

Sedangkan data rekapitulasi nilai pra siklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13

Rekapitulasi Nilai Siklus II

D	Perolehan
Nilai Maksimal	90
Rata-rata nilai siswa	72,94%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	1
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Presentase siswa yang tuntas belajar	82%
Presentase siswa yang tidak tuntas belajar	14%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik atau hasil belajar peserta didik 72,94% dari nilai maksimal 90. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 82% yang diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{14}{17} \times 100 \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah

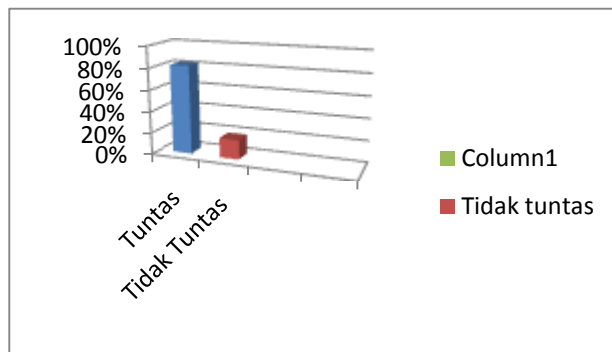
41% diperoleh dari:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{3}{17} \times 100$$

$$= 18\%$$

Data dari tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar siklus II

Berdasarkan Gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,94% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 82 % atau sekitar 14 peserta didik yang tuntas dan 18 % atau sekitar 3 peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran, sehingga kualifikasi ketuntasannya belajar peserta didik dianggap tinggi. Berdasarkan

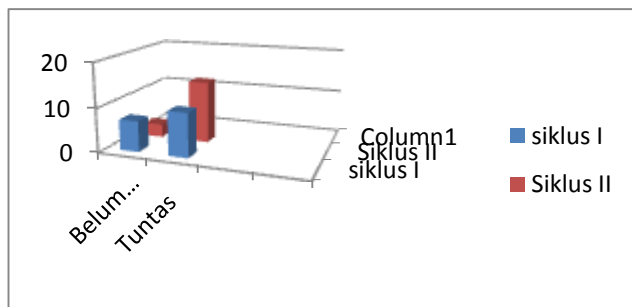
tingkat persentase ketuntasan belajar peserta didik 82% sudah melebihi tingkat indikator pencapaian yaitu 75%

Untuk melihat perbandingan peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari pra siklus sampai siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Perbandingan Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Hasil belajar	Jumlah Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		J	Presentase	Jumlah	Presen
2	Tuntas	1	59%	14	8
3	Belum	7	41%	3	1
Jumlah		17	1	17	100



Ga

mbar 4.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Dari perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar 14 peserta didik atau 82%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I ketuntasan belajar 10 peserta didik atau 47%. Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan terjadi perbaikan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan strategi ular tangga karena ketuntasan belajar peserta didik mencapai 82% hal ini dianggap telah mencapai indikator pencapaian ketuntasan yaitu 75%.

C. Uji Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah , uji hipotesis tindakan membuktikan bahwa

H_1 diterima dan H_0 ditolak dimana terjadi peningkatan Pemahaman peserta didik setelah diterapkan Strategi Ular Tangga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 140 Batusantung Kecamatan Tellulimpoe.

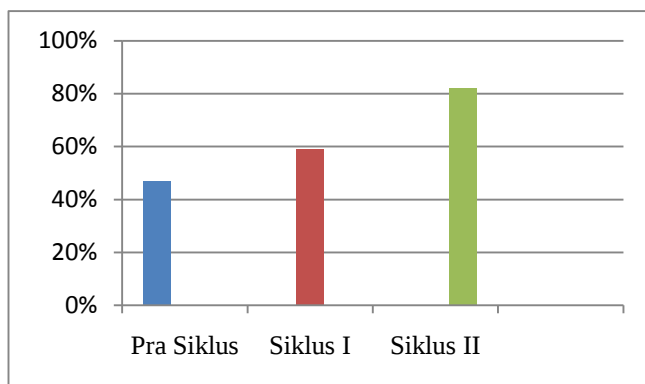
Sehingga membuktikan bahwa Penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari tes yang berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga meningkat pula hasil belajar peserta didik kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui strategi ular tangga. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat diuraikan dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Hasil belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai tertinggi	80	85	90
2	Nilai terendah	40	50	60

3	Nilai rata-rata	61,76%	67,05%	72,94%
4	Ketuntasan belajar	47%	59%	82%



Gambar 4.6 Diagram peningkatan hasil belajar

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya Strategi Ular Tangga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 8 peserta didik tuntas atau 41% dan 9 peserta didik atau 53% belum tuntas. Namun setelah

pembelajaran dilaksanakan dengan strategi Ular Tangga pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat hasil siklus I diperoleh 10 peserta didik atau 59% peserta didik tuntas dan 7 peserta didik atau 41% belum tuntas dan peningkatan yang terjadi pada siklus II diperoleh 14 peserta didik atau 82% dan 3 peserta didik atau 18% belum tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang meningkat sehingga memiliki hasil belajar yang meningkat. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada peserta didik yang telah mencapai 82% maka dianggap telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75% maka dengan dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa upaya penggunaan strategi ular tangga dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi peserta didik kelas V materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan,

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi proklamasi kemerdekaan indonesia di V SDN I40 Batusantung terjadi peningkatan dari 61,76% pada prasiklus sedangkan pada siklus I meningkat pada 67,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,94%.

Sedangkan untuk persentase hasil belajar peserta didik diperoleh data pada siklus I meningkat 59% sedangkan pada siklus II persentase hasil belajar meningkat menjadi 82%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Peningkatan Pemahaman peserta didik melalui strategi ular tinggi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi proklamasi kemerdekaan indonesia kelas v sdn 140

batusantung kecamatan Tellulimpoe. Tahun pelajaran 2018/2018 maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan yaitu:

1. Bagi guru penerapan strategi ular tangga dalam pembelajaran dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena startegi ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga meningkat pula hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik setelah penerapan strategi ular tangga ini diharapkan lebih aktif dalam belajar
3. Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SDN 140 Batusantung, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haling Dan Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2006.
- Abuddin Nata, *Prefektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016.
- Alamsyah Said Dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*, Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Anita Yus, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011
- Anururahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Eric Jensen, *Brain-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak)*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Ferddy widya Ariesta skripsi: *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*, Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2011
- Hardaniwati, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Cet. II; Jakarta: Pusat Bahasa, 2005.
- Howard Gardner, *Multiple Intelegences*, Cet I; Jakarta: Daras Books, 2013.

- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iis Maisyaroh, skripsi: *Penerapan Metode Permainan Ular Tangga (Snakes Ladder) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII MTS Al Ikhwaniyah Pondok Aren* , Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, 2014.
- Kahar Mustari, *Analisis Statistika Dengan SPSS*, Makassar, Masagena Perss, 2012
- Karwono Dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kusnandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Ngalin Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi*, Cet. XII; Bandung: Rosdakarya Offset, 2004.
- Muhammad Solihin, Strategi Pembelajaran Dengan Ular Tangga, Artikel Diakses Pada Tanggal 05 Desember, Dari <http://solikin.blonspot.com/2012/12.html>.
- Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Peraktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XVII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

- Sapriya, *Pendidikan Ips (Konsep Dan Pembelajaran)*, Cet. V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R dan D*, Cet. XXIII;Bandung : Alvabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
-*Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. I;Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015
- Surkadjjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasinya,)* Cet.VI: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Teguh triwiyanto, *pengantar pendidikan*, cet. II; Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Tim Dosen IPS (Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Jakarta, STKIP Gorontalo), *Diktat Dasar-Dasar IPS*, [t.d];Universitas Negeri Yogyakarta:[t.d], 2002.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran,,* Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2013.
-*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* Cet III;Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI
STRATEGI ULAR TANGGA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA KELAS V SDN 140
BATUSANTUNG KECAMATAN TELLULIMPOE

Variabel	Deskriptif Variabel	Indikator	No. Item	Instrumen
Pemahaman peserta didik	1. Mengungkapkan gagasan	kan apa yang dimaksud dengan peristiwa Rengasdengklok. utkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1	Tes
		iskan perbedaan peranan antara BPUPKI dan PPKI iskan makna yang terkandung dalam teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	2	
	2. Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri	emukakan pendapat tentang peristiwa yang terjadi pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	7	
		elaskan makna proklamasi kemerdekaan indonesia	3	
	iskan gagasan pokok	jelaskan proses terjadinya proklamasi kemerdekaan indonesia menurut	4	

	4. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.	pemahaman peserta didik.	5 6	
Strategi Ular Tangga	Papan permainan ular tangga beserta dadu yang mempunyai mata enam. Kertas yang berisi pertanyaan pada setiap kotak papan permainan ular tangga. Pembagian kelompok Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan	Terdapat permainan Pembelajaran secara berkelompok Keberanian mengemukakan pendapat	1, 2 3, 4 5, 6	Observasi

Pembimbing I,


Dr. Muh. Judrah, M.Pd
 NIDN: 2131126291

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing II,


R. Nurchayati, S.Pd.I., M.Pd.I
 NIDN: 2119078401

Mengetahui;
 Ketua Prodi PGMI


Husniati S.Pd.I., M.Pd.I
 NBM. 1065435

Lembar Observasi Guru Pra Siklus

Nama Guru : Idayanti S.Pd.

Nip : 1981041920050022004

Kelas : V (Lima)

Jumlah peserta didik : 17

Waktu : 08:00-10:00

Hari/Tanggal : Jumat 10 Mei 2019

No	Aspek Yang Diamti	Ket	
		Ya	Tdk
	Kegiatan Pendahuluan		
1	Membuka pembelajaran	√	
2	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran		√
4	Apresiasi (memberikan motivasi)		√
Kegiatan Inti			
1	Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran		√
2	Guru menyampaikan materi		√

3	Guru menyiapkan papan permainan ular tangga beserta dadu bermata 6		√
4	Guru membuat pernyataan untuk kemudian ditempelkan pada kotak papan permainan ular tangga		√
5	Guru membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari		√
6	Guru membentuk kelompok		
7	Guru menunjuk salah-satu perwakilan peserta didik dari setiap kelompok untuk maju ke depan kemudian melempar dadu		√
8	Guru menginstrusikan siswa untuk membacakan pertanyaan yang didapatkan dari dadu yang telah dilempar		√
9	Guru menginstrusikan siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dibacakan oleh perwakilan kelompok		√
10	Guru memberikan skor/point		√
11	Guru mengulang-ulang sampai didapatkan kelompok pemenang		√
Kegiatan Penutup			
1	Melakukan refleksi		√
2	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang		√
3	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	

4	Menutup pembelajaran	√	
---	----------------------	---	--

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 140 Batusantung

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/Dua

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan

C. Indikator

1.1.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan

1.1.2 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1.1.3 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Siswa mampu mampu mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. Siswa mampu menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

E. Materi

1. usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3. sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

F. Model, Strategi, dan Metode

1. Model : *Direct Learning*
2. Strategi : *Student Center*
3. Metode : ceramah, Tanya jawab

G. Sumber

Sumber : Buku paket IPS Kelas IV

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

Pendahuluan	• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam • Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa • Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan melakukan pengabsenan • Guru menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran	5 Menit
	• Guru menjelaskan materi usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan • Guru menjelaskan materi tokoh -tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	

Inti	• guru memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika tidak paham • guru menjelaskan materi sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia • untuk mengetahui pemahaman peserta didik guru memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan LKS	55 Menit
Penutup	• Guru menanyakan kesan yang didapat setelah mempelajari materi proklamasi kemerdekaan • Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. • Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.	10 Menit

--	--	--

I. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tugas Individu
- Prosedur Penilaian : Hasil Dan Proses
- Instrument Penilaian : Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sinjai 23 Mei 2019

Lembar Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa Rengasdengklok?
2. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan?
3. Jelaskan makna yang terkandung dalam teks proklamasi kemerdekaan indonesia?
4. Menurut pendapat anda, apa yang akan terjadi jika Bung karno dan Bung hatta tidak melaksanakan proklamasi kemerdekaan?
5. Jelaskan makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa indonesia?
6. Jelaskan secara singkat proses terjadinya proklamasi kemerdekaan menurut pemahaman anda sendiri?
7. Jelaskan perbedaan antara peranan BPUPKI dan PKKI dalam perumusan dasar negara dan UUD 1945?

BIODATA PENULIS

Nama : Nurlaela

NIM : 150104002

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 23 Agustus 1995

Alamat : Dusun Batusantung, Desa Erabaru,
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten
Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri No. 90 Mattumpu Tamat Tahun 2008
2. SMP/MTs : SMP Negeri No. 3 Sinjai Utara Tamat Tahun 2011
3. SMA/MAN : SMA Negeri No. 1 Sinjai utara Tamat Tahun 2014
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai Tamat Tahun 2019

Handphone : 085 256 946 229

Email : nurlaela23l@yahoo.com

Nama Orang Tua : Abd Asis (Ayah)

Nirwati (Ibu)